

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. MANDALA

Erizka Nur Amalia¹, Subakir²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : siskalala777@gmail.com¹, subakir.unipasby@gmail.com²

ABSTRAK

Mandala merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sehingga proses produksinya akan dihitung dalam biaya produksi yang mana perusahaan memiliki tujuan yaitu agar mendapatkan keuntungan yang besar. Penelitian ini guna melihat dampak perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Mandala. Obyek yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu laporan keuangan biaya produksi tahun 2017-2019 memakai metode *full costing*. Metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan dalam memperoleh keuntungan yang besar terletak pada perhitungan yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan perhitungan dilakukan dalam metode *full costing*, sehingga dalam mendapatkan keuntungan yang besar sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan perhitungan dengan metode perusahaan, karena keuntungan yang didapat dalam perusahaan makin besar dibandingkan keuntungan didapat dengan metode *full costing*.

Kata kunci: Biaya Produksi, Metode *Full Costing*

ABSTRACT

Mandala is a company engaged in manufacturing so that the production process will be calculated in terms of production costs where the company has the goal of obtaining large profits. This research is to see the impact of calculating production costs using the full costing method on CV. Mandala. The object of this research is the financial statements of production costs for 2017-2019 using the full costing method. Data collection methods obtained from interviews, observation and documentation. The results of data analysis show that in obtaining large profits lies in the calculations used by the company itself compared to the calculations carried out in the full costing method, so that in obtaining large profits, the company should still maintain calculations with the company method, because the profits obtained in the company are greater. compared to the benefits obtained by the full costing method.

Keywords: *Production Costs, Full Costing Method*

PENDAHULUAN

Perekonomian Di Indonesia berkembang sangatlah cepat, didukung oleh adanya perusahaan kecil. Dengan adanya perusahaan baru maka perusahaan akan dapat berkembang baik dalam menghadapi masalah yang akan muncul kedepannya, contohnya dalam masalah operasional, finansial, bahkan permasalahan penaksiran barang yang akan dihasilkan. Semakin banyak perusahaan kecil bahkan besar yang didirikan akan menimbulkan persaingan antar perusahaan saat menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam menghadapi persaingan perusahaan wajib mempunyai strategi yang baik sehingga produk yang tawarkan menghasilkan keuntungan.

Dalam menghasilkan keuntungan perusahaan menginginkan keuntungan besar tetapi mengeluarkan biaya yang sedikit maka perusahaan harus memiliki tujuan dan target agar mendapatkan pencapaian yang optimal. Biaya produksi digunakan untuk pengolahan bahan baku dalam produk jadi yang siap dijual yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Biaya dapat dikeluarkan dalam setiap produksi mulai proses baku sampai produk siap pakai. Permasalahan dapat timbul dalam proses produksi dimulai karena adanya perhitungan pencatatan akuntansi kurang teliti dalam perusahaan. Maka jika perusahaan salah terhadap perhitungan yang dilakukan dalam penentuan biaya produksi kurang teliti maka dapat berakibat salah dalam menentukan laba yang akan menguntungkan di perusahaan.

Dalam penentuan biaya produksi perusahaan perlu memilih perhitungan yang benar sesuai dengan harapan perusahaan. Salah satu metode untuk menentukan biaya produksi produk sudah siap pakai yaitu dengan metode *full costing* dan *variabel costing*.

Metode *full costing* diartikan sebagai metode dalam perhitungan produksi yang menghitung semua biaya produksi dimulai bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, baik bersifat tetap atau variabel. *variabel costing* juga diartikan sebagai perhitungan dalam harga produksi yang cuma biaya produksi variabel saja, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik bersifat variabel.

CV. Mandala ialah perusahaan beroperasi dalam memproduksi bahan bangunan salah satu hasil produksinya adalah paving. Selama ini perusahaan belum memakai *full costing* dalam perhitungannya tetapi masih memakai perhitungan dalam perhitungan sederhana. Selain itu biaya *overhead* pabrik diperhitungkan tidak rinci. Maka dari itu dengan menggunakan metode perusahaan saat menghitung biaya produksi kurang baik dalam menentukan laba. Oleh karena itu agar menutupi kesalahan saat menghitung keuntungan yang baik dibutuhkan metode tepat yang nantinya akan dilakukan perusahaan. *full costing* diharapkan bisa membantu dalam menghasilkan laba yang optimal.

Dari penjelasan diatas terdapat persoalan masalah yaitu, pertama bagaimana perhitungan biaya produksi dihitung menggunakan metode *full costing* di CV. Mandala? Kedua, dampak apakah yang ditimbulkan dalam perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* apa lebih hemat dibandingkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan?

Selanjutnya sasaran yang ingin dicapai yaitu: Pertama untuk melihat perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing*. Kedua, untuk melihat apakah dampak yang ditimbulkan pada perhitungan biaya produksi metode *full costing* apa lebih hemat dibandingkan dengan metode perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan penelitian ini sebagai referensi yang menjadi acuan saat melakukan penelitian yaitu: Pertama, Mifta Magfirah (2018) dengan hasil penelitian perolehan harga pokok produksi dengan perhitungan usaha banda aceh memiliki nilai lebih rendah dibandingkan jika menggunakan *full costing*. Kedua, Putri Sri Wulandari (2017) dengan hasil penelitian perhitungan yang dilakukan pabrik tahu SS kurang tepat dalam harga pokok produksi karena kurang rinci dalam menghitung biaya produksinya berbeda dengan *full costing* yang lebih besar karena menghitung semua unsur biaya. Ketiga Galuh Fitri Cahyani (2016) dengan hasil penelitian memperhitungkan perhitungan perusahaan dan *full costing* lalu dibandingkan hasilnya untuk memperoleh laba yang baik.

Landasan Teori

Pengertian Biaya

Sumber pengorbanan ekonomis pada satuan uang yang diukur yang kemungkinan terjadi dalam target tertentu merupakan defnisi Biaya (Mulyadi 2016:8). Biaya dapat digolongkan dalam bermacam-macam akuntansi biaya yakni: Biaya pada sasaran biaya pengeluaran. Biaya pada

peran pokok saat perusahaan, Biaya dengan sesuatu dibiayai Biaya berdasarkan perilaku biaya, Biaya pada ukuran masa waktu manfaatnya.

Biaya Produksi

Biaya yang ditimbulkan karena perusahaan melakukan aktivitas memproduksi barang atau produk definisi dari Biaya produksi (Pirmaningsih 2016:6). Biaya produksi dibedakan menjadi tiga yakni : Bahan baku, Tenaga kerja langsung, *Overhead* pabrik.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi ialah menghitung unsur produksi dalam proses biaya produksi. terdapat 2 metode untuk menentukan biaya produksi :

1. *Full costing*, Penetapan biaya produksi digunakan untuk menjumlah seluruh faktor biaya produksi baik bersifat tetap atau variable merupakan definisi *Full costing*
2. *Variabel costing*, Penetapan produksi hanya menjumlahkan biaya bersifat cuma variable merupakan definisi *Variabel costing*

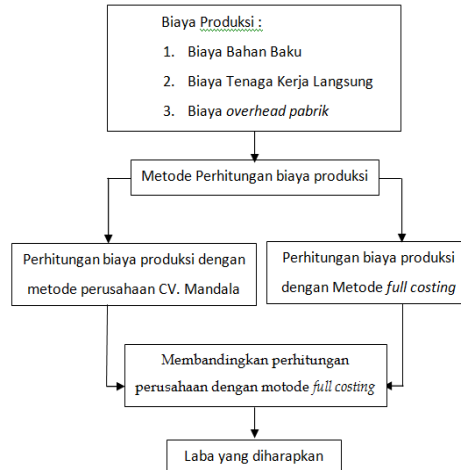
Metode Full Costing

Metode *full costing* ialah penetapan kos produksi dalam mempertimbangkan seluruh kos kedalam unsur produksi dimulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik bersifat tetap maupun variabel. (Mulyadi 2016:18).

Demikian untuk unsur produksi dalam menghitung *full costing* yaitu:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp. xxx</u>
Kos produksi	Rp. xxx

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 kerangka konseptual

Dilihat kerangka konseptual diatas dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Mandala.

METODE

Penelitian ini yakni penelitian yang deskriptif kuantitatif.. Subyek dalam penelitian ini adalah pihak pemilik perusahaan selaku manajer di CV.Mandala. sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan biaya produksi tahun tahun 2017-2019. Jenis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan definisi variabel:

1. Bahan baku ialah faktor utama saat proses produk jadi dengan pengeluaran paling besar.
2. Tenaga kerja langsung ialah tenaga yang terlibat langsung saat mengolah bahan baku hingga produk jadi yang terlibat langsung dengan proses pembuatan yang dijadikan produk selsai.
3. *Overhead pabrik* ialah biaya yang sangat membantu dari proses bahan baku hingga jadi.

Teknik Analisis Data

Teknik penelitian memakai penelitian deskriptif kuantitatif melalui perhitungan biaya produksi. Adapun langkah untuk penelitian yakni :

1. Melakukan survey ke perusahaan yang akan dijadikan obyek peneliti
2. Melakukan izin kepada pemimpin perusahaan untuk melakukan penelitian
3. Setelah dipersetujui dilakukan jadwal pelaksanaan penelitian
4. Melakukan identifikasi laporan keuangan perusahaan dan mengoperasikan kedalam metode perhitungan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi catatan biaya produksi yang terkumpul diperusahaan.
6. Melakukan perhitungan dengan metode *full costing*.
7. Membandingkan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Pada perhitungan biaya produksi dihasilkan dengan *full costing* lebih besar dibandingkan oleh perhitungan perusahaan. Oleh sebab itu dengan perhitungan *full costing* semua dihitung dengan secara rinci baik dari bersifat tetap ataupun variabel, sedangkan dengan perhitungan biaya produksi yang digunakan perusahaan lebih kecil sebab menghitung biaya *overhead* pabrik tidak dengan rinci kedalam biaya produksi. Berikut hasil perhitungan dengan metode full costing :

Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi Paving CV. Mandala

Keterangan	2017	2018	2019
Biaya bahan baku			
Pasar	7.000.000	139.000.000	161.000.000
Abu batu	116.400.000	166.800.000	193.200.000
Semen	76.000.000	111.900.000	116.850.000
Total biaya bahan baku	289.400.000	417.700.000	471.050.000
Biaya Tenaga kerja			
Admin	18.000.000	18.000.000	18.000.000
Pencampuran	96.000.000	105.600.000	110.400.000
Operator	48.000.000	52.800.000	55.200.000
Pengadukan	96.000.000	105.600.000	110.400.000
Total biaya tenaga kerja	258.000.000	282.000.000	294.000.000
Biaya overhead pabrik			
Listrik	119.410.000	126.966.000	134.568.000
Bahan bakar	61.855.000	75.459.000	79.800.000
Telepon	4.100.000	4.980.000	5.400.000
Perawatan mesin	3.140.000	3.420.000	3.520.000
Total overhead pabrik	194.147.000	217.800.000	230.294.000
Jumlah biaya produksi	741.547.000	917.500.000	995.344.000

Sumber: data CV. Mandala

Dari sumber diatas pada tabel 1 diatas dapat diketahui total biaya produksi paving CV. Mandala bahwa :

1. Tahun 2017 hasil perolehan biaya produksi sebesar Rp. 741.547.000.
2. Tahun 2018 hasil perolehan biaya produksi sebesar Rp. 917.500.000.
3. tahun 2019 hasil perolehan biaya produksi sebesar Rp. 995.344.000.

Tabel 2 Perhitungan Biaya Produksi Paving Metode Full Costing

Keterangan	2017	2018	2019
Biaya bahan baku			
Pasir	Rp. 7.000.000	Rp. 139.000.000	Rp. 161.000.000
Abu batu	Rp. 116.400.000	Rp. 166.800.000	Rp. 193.200.000
Semen	Rp. 76.000.000	Rp. 111.900.000	Rp. 116.850.000
Total biaya bahan baku	Rp. 289.400.000	Rp. 417.700.000	Rp. 471.050.000
Biaya tenaga kerja langsung			
Pencampuran	Rp. 96.000.000	Rp. 105.600.000	Rp. 110.400.000
Operator	Rp. 48.000.000	Rp. 52.800.000	Rp. 55.200.000
Pengadukan	Rp. 96.000.000	Rp. 105.600.000	Rp. 110.400.000
Total biaya tenaga kerja	Rp. 240.000.000	Rp. 264.000.000	Rp. 276.000.000
Biaya <i>over head</i> pabrik			
Listrik	Rp. 119.410.000	Rp. 126.966.000	Rp. 134.568.000
Bahan bakar	Rp. 61.855.000	Rp. 75.459.000	Rp. 79.800.000
Telepon	Rp. 4.100.000	Rp. 4.980.000	Rp. 5.400.000
Perawatan mesin	Rp. 3.140.000	Rp. 3.420.000	Rp. 3.520.000
Mesin	Rp. 350.000	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Lain-Lain	Rp. 2.000.000	Rp. 2.220.000	Rp. 3.240.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 18.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 18.000.000
Total <i>overhead</i> pabrik	Rp. 218.347.000	Rp. 242.220.000	Rp. 254.834.000
Jumlah biaya produksi	Rp. 747.747.000	Rp. 923.920.000	Rp. 1.001.884.000

Sumber : Data Diolah

(Diperoleh hasil pengukuran dari tabel 2 diatas tentang biaya produksi dengan diperhitungkan dengan *full costing* tahun 2017 – 2019 sebagai berikut 747.747.000, 923.920.000, 1.001.884.000)

Tabel 3 Perbandingan Biaya Produksi Dengan Perusahaan Dan Full Costing

tahun 2017				
Metode Perusahaan	Jumlah	metode <i>full costing</i>	Jumlah	Selisih
Biaya Bahan Baku	289.400.000	Biaya Bahan Baku	289.400.000	
Biaya Tenaga Kerja	258.000.000	Biaya Tenaga Kerja	240.000.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Biaya <i>overhead</i> pabrik		
Listrik	119.410.000	Listrik	119.410.000	
Bahan bakar	61.855.000	Bahan bakar	61.855.000	
Telepon	4.100.000	Telepon	4.100.000	
Perawatan mesin	3.140.000	Perawatan mesin	3.140.000	
		Mesin	350.000	
		Lain-Lain	2.000.000	
		Tenaga kerja Langsung	18.000.000	
Total biaya	741.547.000	Total Biaya	747.747.000	6.200.000
Tahun 2018				
Biaya Bahan Baku	417.700.000	Biaya Bahan Baku	417.700.000	
Biaya Tenaga Kerja	282.000.000	Biaya Tenaga Kerja	282.000.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Biaya <i>overhead</i> pabrik		
Listrik	126.966.000	Listrik	126.966.000	
Bahan bakar	75.459.000	Bahan bakar	75.459.000	
Telepon	4.980.000	Telepon	4.980.000	
Perawatan mesin	3.420.000	Perawatan mesin	3.420.000	
		Mesin	350.000	
		Lain-Lain	2.220.000	
		Tenaga kerja Langsung	18.000.000	
Total biaya	917.500.000	Total Biaya	923.920.000	6.420.000
Tahun 2019				
Biaya Bahan Baku	471.050.000	Biaya Bahan Baku	471.050.000	
Biaya Tenaga Kerja	294.000.000	Biaya Tenaga Kerja	294.000.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Biaya <i>overhead</i> pabrik		
Listrik	134.568.000	Listrik	134.568.000	
Bahan bakar	79.800.000	Bahan bakar	79.800.000	
Telepon	5.400.000	Telepon	5.400.000	
Perawatan mesin	3.520.000	Perawatan mesin	3.520.000	
		Mesin	350.000	
		Lain-Lain	3.240.000	
		Tenaga kerja Langsung	18.000.000	
Total biaya	917.500.000	Total Biaya	1.001.884.000	6.540.000

Sumber: data diolah

Tabel 3 diatas diketahui perolehan perbandingan biaya produksi perhitungan perusahaan dengan perhitungan *full costing* terjadi selisih yang terjadi pada : Tahun 2016 sejumlah Rp. 741.547.000 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 747.747.000 terjadi selisih sebesar Rp. 6.200.000. Tahun 2018 sejumlah Rp. 917.500.000 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 923.920.000 terjadi perselisihan sebesar Rp. 6.420.000.000. Tahun 2019 sejumlah Rp. 917.500.000 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.001.884.000 terjadi perselisihan sebesar Rp. 6.540.000.

Tabel 4 Laba Rugi Pada CV. Mandala

Laporan Laba-Rugi Tahun 2017		
Pendapatan		Rp. 1.018.728.000
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 289.400.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 258.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp. 194.147.000	
Total biaya produksi		Rp. 741.574.000
Laba Usaha		Rp. 277.181.000
Laporan Laba-Rugi Tahun 2018		
Pendapatan		Rp. 1.230.750.000
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 417.700.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 282.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp. 217.800.000	
Total biaya produksi		Rp. 917.500.000
Laba Usaha		Rp. 313.250.000
Laporan Laba-Rugi Tahun 2019		
Pendapatan		Rp. 1.332.180.000
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 471.050.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 294.000.000	
Biaya overhead pabrik	Rp. 230.294.000	
Total biaya produksi		Rp. 995.344.000
Laba Usaha		Rp. 336.836.000

Sumber: data CV. Mandala

Dari sumber diatas pada tabel 4 dapat diketahui laba-rugi dengan metode perusahaan pada:

Tahun 2017 laba perusahaan sebesar Rp. 277.181.000, Tahun 2018 laba perusahaan sebesar Rp. 313.250.000, Tahun 2019 laba perusahaan sebesar Rp. 336.836.000

Tabel 5 Laba Rugi Metode Full Costing

Laporan Laba-rugi tahun 2017				
Pendapatan penjualan				1.018.728.000
Kos produksi:				
Persediaan awal produk jadi				13.626.000
Kos produksi:				
Biaya bahan baku	289.400.000			
Biaya tenaga kerja langsung	240.000.000			
Biaya overhead pabrik	218.347.000			
		747.747.000		
			761.373.000	
persediaan akhir jadi			13.401.000	
Kos penjualan				747.972.000
Laba Bersih				270.756.000
Laporan Laba-rugi tahun 2018				
Pendapatan penjualan				1.230.750.000
Kos produksi:				
Persediaan awal produk jadi				7.515.000
Kos produksi:				
Biaya bahan baku	417.700.000			
Biaya tenaga kerja langsung	264.000.000			
Biaya overhead pabrik	242.220.000			
		923.920.000		
			931.435.000	
persediaan akhir jadi			7.272.000	
Kos penjualan				924.163.000
Laba Bersih				306.587.000
Laporan Laba-rugi tahun 2019				
Pendapatan penjualan				1.332.180.000
Kos produksi:				
Persediaan awal produk jadi				7.551.000
Kos produksi:				
Biaya bahan baku	471.050.000			
Biaya tenaga kerja langsung	276.000.000			
Biaya overhead pabrik	254.834.000			
		1.001.884.000		
			1.009.435.000	
persediaan akhir jadi			7.614.000	
Kos penjualan				1.002.163.000
Laba Bersih				330.017.000

Sumber: data diolah

Dari sumber diatas pada tabel 5 dapat diketahui laba rugi *full costing*:

1. Tahun 2017 laba dihasilkan sebesar Rp. 270.756.000.
2. Tahun 2018 laba dihasilkan sebesar Rp. 306.587.000.
3. Tahun 2019 laba dihasilkan sebesar Rp. 330.017.000.

Tabel 6 Perbandingan Laba Rugi Perusahaan Dengan Full Costing

Tahun	Metode perusahaan	Metode <i>full costing</i>	Selisih
2017	277.181.000	270.756.000	6.425.000
2018	313.250.000	306.587.000	6.663.000
2019	336.836.000	330.017.000	6.819.000

Sumber: data diolah

Dari sumber diatas pada tabel 6 tentang perbandingan laba usaha perusahaan dengan metode *full costing* pada : Tahun 2017 diperoleh laba Rp. 277.181.000 dengan metode *full costing* = Rp. 247.721.000 terdapat selisih terjadi sebesar Rp. 6.425.000. Tahun 2018 diperoleh laba dengan metode perusahaan Rp. 313.250.000 dengan metode *full costing* = Rp. 281.010.000 terdapat selisih terjadi = Rp. 6.663.000. Tahun 2019 diperoleh laba Rp. 336.846.000 dengan metode *full costing* = Rp. 303.359.000 terdapat selisih terjadi = Rp. 6.819.000.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa perhitungan biaya produksi perusahaan makin kecil dibandingkan biaya produksi dilakukan dengan metode *full costing* makin besar, karena biaya diperhitungkan oleh perusahaan tidak rinci dalam memasukkan biaya *overhead pabrik* bedanya dengan biaya dilakukan dengan metode *full costing* diperhitungkan secara terperinci baik bersifat tetap hingga variabel. Sedangkan saat memperoleh keuntungan atau laba dengan perhitungan perusahaan dan perhitungan *full costing* hasilnya makin besar dengan perhitungan perusahaan dari pada perhitungan *full costing*, karena perhitungan perusahaan memperoleh jumlah produksi yang dihitung lebih kecil sehingga pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya produksi hasilnya lebih besar dari yang dilakukan dengan metode *full costing* hasilnya makin kecil sebab laba *full costing* melalukan komponen persediaan awal dan akhir diperhitungkan menjadi harga pokok produk.

SIMPULAN

Perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* terdapat perbedaan biaya produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing* hal ini terjadi karena perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik sejak awal. Perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya produksi sedangkan metode *full costing* menghitung semua biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel, karena itu hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* hasilnya lebih besar menggunakan metode *full costing* dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan.

Sedangkan laba metode *full costing* tidak bisa meningkatkan laba perusahaan karena metode *full costing* memasukkan semua komponen biaya menjadi harga pokok produksi yang mengakibatkan laba menjadi rendah dibandingkan dengan laba yang didapat oleh perusahaan lebih tinggi.

IMPLIKASI

Perusahaan akan selalu ingin usahanya tidak akan mengalami kerugian atau penurunan dan menjadi lebih baik dari tahun ketahun. Dari penulis menyarankan agar perusahaan akan tetap menggunakan metode perhitungan yang telah digunakan oleh perusahaan itu sendiri karena jika perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode perusahaannya itu sendiri maka lebih akan mendapatkan keuntungan atau laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ialah peroleh data kurang maksimal karena CV. Mandala hanya mengizinkan mengambil data dari pembukuan dan dari dokumentasi yang selebihnya dengan melakukan wawancara, selain itu jangka waktu yang dilakukan peneliti hanya 1 bulan hal ini menyebabkan kurang tepatnya dalam memperoleh data informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sofia Prima Dan Septian Bayu Krisanto, (2015), *Akuntansi Biaya* Bogor, IN Media
- Mifta Magfirah (2016), "Perhitungan Harga Pokok Dengan Penerapan Metode *Full Costing* UMKM, Banda Aceh
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rica Marthasari, (2016), "Perhitungan Biaya Produksi Ayam Bakar Dengan Metode *Full Costing* (studi kasus Ayam Bakar Kaki Lima Jalan DR. Mansyur III Padang Bulan Medan)" Universitas Sumatra Utara Medan
- Pirmaningsih, Lilik. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Prianthara. (2016). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri Sri Wulandari (2017), "Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Pabrik SS"
- Salman, Kautsar Riza, Mochammad Farid. (2016). *Akunansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Sekaran, Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Saleba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syofian Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.